

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu tindakan defensif yang diusulkan untuk setiap bahaya yang diperkirakan terjadi (kecelakaan kerja). Hal ini diharapkan dapat menjamin bahwa para profesional dan pihak lain di lingkungan kerja selalu terlindungi dan sehat serta seluruh sumber daya alam dapat digunakan secara aman dan produktif. (Rahman Hakim & Febriyanto, 2020).

Salah satu jenis asuransi spesialis terhadap kecelakaan kerja adalah penggunaan perlengkapan pertahanan individu saat bekerja. Individual Defence Hardware (PPE) merupakan suatu alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi dirinya dari kemungkinan risiko dan kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di lingkungan kerja. Meskipun pekerjaan ini merupakan tindakan balasan tingkat terakhir, penggunaan perangkat keras pertahanan individu sangat disarankan (Puji et al., 2017).

Keselamatan kerja adalah situasi dimana pekerja merasa aman dan nyaman pada saat berada di lingkungan kerja dan berpengaruh kepada produktivitas dan kualitas bekerja (Febriyanto et al., 2019). Penggunaan APD telah diterapkan, dikarenakan Terdapat penemuan berisiko di organisasi-organisasi di Indonesia yaitu 60%

pekerja mengalami luka di kepala karena tidak memakai topi pengaman, 90% pekerja mengalami luka di bagian wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% pekerja mengalami luka di kaki sejak saat itu. mereka tidak memakai sepatu kesehatan dan 66% pekerja mengalami cedera mata karena tidak memakai pelindung mata. Salah satu pedoman hukumnya adalah Pedoman Persediaan Tenaga Kerja dan Keimigrasian Nomor 08/MEN/VII/2010, yang tertuang dalam pasal 2 ayat 3, bahwa “APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hendaknya diberikan oleh organisasi secara cuma-cuma. (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010).

Adapun bagian dari perilaku bekerja sangat dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan tempat kerja. Pekerja yang selalu taat dengan mematuhi peraturan keselamatan yang ada dengan menggunakan fasilitas alat pelindung diri (APD) berpotensi mengalami kecelakaan kerja lebih sedikit. (Arrijal, 2019). Langkah yang diberikan oleh orang lain baik dalam bentuk moril maupun materil yang sifatnya untuk memberikan motivasi kepada seseorang untuk selalu semangat dalam melakukan suatu kegiatan (Yuliawati et al., 2018). Kepatuhan terhadap peraturan keselamatan akan semakin meningkat jika tanggapan karyawan mengenai keselamatan kerja dirasa sangat mendukung, dimana semakin tinggi rasa kepatuhan untuk menggunakan APD.

Karakteristik individu dapat menggambarkan ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam kehidupannya terutama dalam bertindak dan berperilaku. Karakteristik individu merupakan sifat pembawaan seseorang yang dapat diubah dengan lingkungan atau pendidikan. Karakteristik individu adalah ciri khas yang dimiliki setiap individu yang membedakan satu dengan yang lain. Setiap perusahaan dapat memilih karyawan yang mempunyai kriteria yang sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan (Wicaksana, 2016).

Petunjuk untuk mengenali setiap individu hendaknya dapat dilakukan dengan melihat kualitas dari orang tersebut. Dalam organisasi terdapat berbagai jenis kualitas individu karena terdapat banyak sekali pekerja dengan berbagai atribut. Dalam suatu organisasi, pekerja dikenal sebagai aset manusia yang sangat vital yang tugasnya memberikan kemampuan, tenaga, tenaga dan imajinasi kepada organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Puspita et al., 2020)

Karakteristik individu memiliki beberapa faktor yaitu : usia, jenis kelamin, masa kerja serta kebijakan perusahaan. Faktor – faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut : usia manusia dikelompokkan menjadi 7 yaitu : 1. Dibawah 15 tahun: kelompok usia anak – anak. 2. 15-24 tahun : kelompok usia muda. 3. 25-34 tahun : kelompok usia pekerja awal. 4. 35-44 tahun : kelompok usia paruh baya. 5. 45-54 tahun : kelompok usia pra-pensiun. 6. 55-64 tahun :

kelompok usia pension. 7. 65 tahun ke atas : kelompok usia lanjut. (Hakim, 2020).

Seorang pegawai yang mempunyai usia bertambah tua akan mempunyai komitmen tinggi terhadap perusahaan. Laki – laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dalam hal memecahkan masalah, kemampuan belajar dan kreatifitas. Sedangkan masa kerja dibagi menjadi 2 yaitu masa kerja baru  $\leq 10$  tahun dan masa kerja lama  $> 10$  tahun (Oktaviani, 2019). Semakin lama seseorang bekerja maka tingkat kepatuhan yang mereka miliki akan semakin meningkat.

Variabel lain yang juga mempegaruhi kepatuhan penggunaan APD adalah Kebijakan merupakan aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi yang memiliki sifat mengikat anggota yang terkait dengan organisasi tersebut, yang biasa mengatur perilaku dengan tujuan menciptakan tata nilai baru di dalam masyarakat. Kebijakan pada umumnya memiliki sifat problem solving serta proaktif (Pada et al., 2021). implementasi suatu kebijakan berkaitan dengan dua faktor utama, yaitu: Faktor internal yang meliputi kebijakan yang akan dilaksanakan dan faktor-faktor pendukung. Faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan dan pihak- pihak. Tanpa adanya suatu kebijakan yang baik, perusahaan tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan akan adanya suatu kebijakan yang baik, perusahaan dapat saja berjalan tidak sesuai

dengan tujuan dan akan menyimpang ke arah yang tidak dikehendaki (Pada et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan tentang kepatuhan penggunaan APD adalah berdasarkan kebijakan yang dilakukan perusahaan terhadap karyawan agar patuh menggunakan APD yaitu : pihak perusahaan mewajibkan menjelaskan kepada karyawan baru ataupun lama mengenai safety induction dan safety talk. Untuk karyawan baru dijelaskan juga mengenai jalur evakuasi dan APD standar sebelum karyawan mulai bekerja agar mereka paham mengenai keselamatan yang ada di tempat kerja. Setiap minggunya melakukan observasi di sekitaran workshop agar bisa memantau apakah karyawan menggunakan APD lengkap atau tidak, terkadang saat bekerja karyawan tidak menggunakan APD dikarenakan risih atau menghalangi pekerjaannya, pihak perusahaan akan langsung menegur agar menggunakan APD yang lengkap. Untuk APD nya cukup lengkap jika habis ataupun rusak pihak perusahaan akan langsung menggantinya. Pengaruh karyawan jika tidak menggunakan APD tidak terlalu besar dikarenakan insiden yang akan terjadi tidak begitu beresiko terhadap pekerja. Misalnya terkena percikan api itu tidak menyebabkan cedera parah.

Survey awal pada penelitian, didapatkan bahwa pada 2 tahun terakhir terdapat 9 insiden yang dimaksud tidak terlalu parah dan

tidak menimbulkan cedera lama. Jumlah karyawan di PT X 132 orang dan Masih banyak pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD saat bekerja dikarenakan membuat mereka kesulitan untuk melakukan pekerjaannya mulai dari tidak memakai sarung tangan sepatu dan pelindung mata. Hal itu sangat disepelihkan oleh pekerja, Contohnya jika tidak memakai sarung tangan pada saat bekerja bisa saja pekerja terkena percikan api ataupun terkena alat berat. Tidak memakai sepatu pekerja bisa terinjak paku atau semacam benda tajam lainnya. Tidak memakai pelindung mata bisa terkena debu dan percikan api. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Individu terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri APD.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT X

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT X

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran Karakteristik Individu di PT X
2. Mengetahui tingkat kepatuhan di PT X

3. Menganalisis terkait adanya hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT X

## 1.4 Manfaat Penelitian

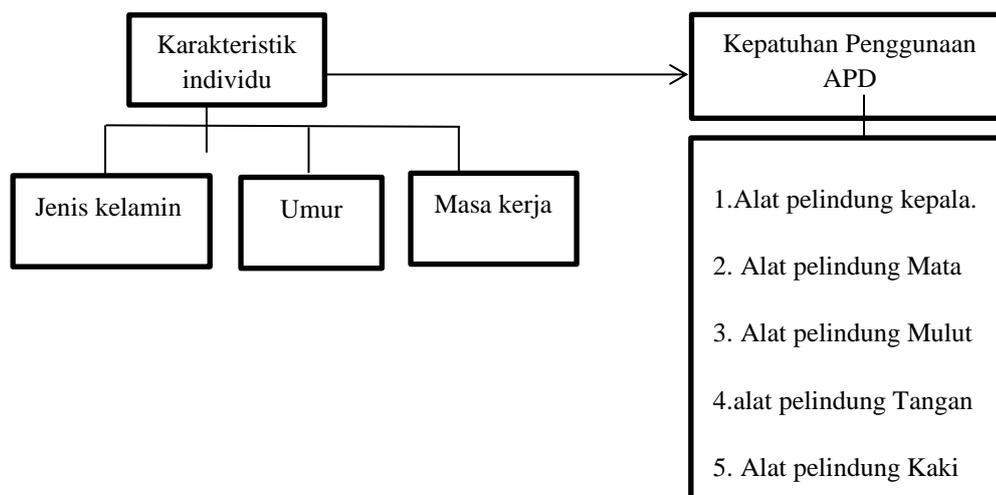
### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan. Penelitian ini di harapkan bisa memberi data tentang perilaku pekerja dalam melakukan upaya pencegahan terhadap resiko bahaya ditempat kerja.
- b. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya.

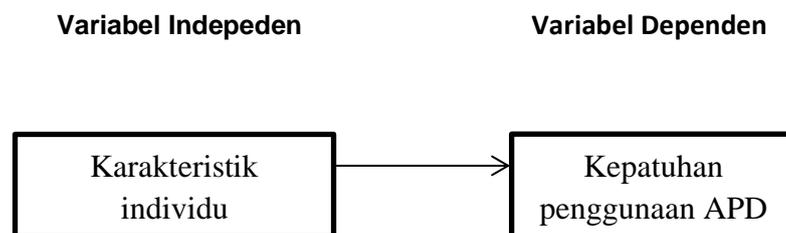
## 1.5 Kerangka Teori



**Gambar 1.1 Kerangka Teori Hubungan Karakteristik Individu terhadap kepatuhan penggunaan APD**

## 1.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka yang berhubungan tentang konsep yang akan di dikaji dalam suatu penelitian. Didalam kerangka konsep ini dapat membuktikan hubungan variabel – variabel yang akan diteliti (Dumas, 2021).



**Gambar 1.2 Kerangka Konsep Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD**

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan yang mengungkapkan hubungan antara variabel independen dan dependen (Dewi, 2021), hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H0** :“Tidak ada Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT X

**H1** :“Ada Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT X